

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID
KELAS IV SD INPRES PERUMNAS 3 KOTA MAKASSAR**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Suna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

**SAFRIANSYAH
10540 9142 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **SAFRIANSYAH**
NIM : 10540 9142 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar PKn murid Kelas
IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar**

Makassar, Juni 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Nasrun Hasan, M.Pd

Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.

Mengetahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.d
NBM. 860 934

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM. 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SAFRIANSYAH**
NIM : 10540 9142 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Snowball Throwing terhadap Hasl Belajar PKn murid Kelas
IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Nasrun Hasan, M.Pd

Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.

Mengetahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.d
NBM. 860 934

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM. 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SAFRIANSYAH**
NIM : 10540 9142 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Snowball Throwing terhadap Hasl Belajar PKn murid Kelas
IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang membuat pernyataan

SAFRIANSYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SAFRIANSYAH**
NIM : 10540 9142 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018
Yang membuat perjanjian

SAFRIANSYAH

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Terkadang,

kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu

- **Berangkat dengan penuh keyakinan**
- **Berjalan dengan penuh keikhlasan**
- **Istiqomah dalam menghadapi cobaan**

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

Karya ini kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta yang tak henti-henti memberikan dukungan moril dan materil dan atas segala pengorbanan, jerih payah dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Untuk saudara-saudaraku tercinta dan sahabat-sahabatku tersayang serta orang-orang yang menyayangiku. Tak ada yang lebih membahagiakan kecuali melihat senyum dan tawa kalian.

ABSTRAK

Safriansyah. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar PKn murid Kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrun Hasan dan Pembimbing II Muhajirah Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PKn murid Kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar tentang materi Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiment*) jenis *Posttest Only Control Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* serta variabel terikatnya hasil belajar PKn kelas IV A SD Inpres Perumnas 3 setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3 yang berjumlah 60 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah murid 30 orang dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah murid 30 orang.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh dengan memberikan *posttest* pada akhir pertemuan berbentuk soal isian yang dianalisis menggunakan Uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistika deskriptif $X_1 = 76,5$ $X_2 = 67,13$ dan hasil analisis statistika inferensial pada $(\alpha) = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} (2,26) > t_{tabel} (1,676)$.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Snowball Throwing*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul :“ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Bahar Kullu dan Ibunda Hj. Mariati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Dan saudaraku-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Demikian pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. H.Nasrun Hasan,M.Pd dan Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin,M.Si. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya

meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga proposal ini dapat diselesaikan.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. DR. H. Bahrudin Amin, M.Hum selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan saran.
5. Asril Wahyudi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. A. Kasmawati, S.Pd wali kelas IV.A dan., Hj. Syarkiah, S.Pd., wali kelas IV.B SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridho dan Magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis

mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli.....	11
3. Pengertian Hasil Belajar.....	12
4. Pembelajaran	14
5. Konsep Pembelajaran Kooperatif Model <i>Snowball Throwing</i>	14
a. Konsep Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	16
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	16

e. Pembelajaran Kooperatif model <i>Snowball Throwing</i>	17
f. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	18
6. Konsep Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	20
a. Konsep PKn.....	20
b. Tujuan PKn.....	22
c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar	22
d. Hakikat PKn.....	24
e. Hasil Belajar PKn.....	24
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi, Populasi dan Sampel	31
C. Defenisi Operasional Variabel.....	32
D. Instrument Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	15
3.1 Model Desain Penelitian	30
3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Murid	35
4.1 Rata-rata Nilai Posttest.....	39
4.2 Data Hasil Uji Normalitas	41
4.3 Hasil Uji Homogenitas	41
4.4 Hasil Uji-t Posttest	41
4.5 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Murid	42
4.6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
4.1 Perbedaan rata-rata hasil posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	40
4.2 Diagram Kategori Perolehan Hasil Belajar Murid.....	43
4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar Murid.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini, kebutuhan akan pendidikan sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Maka berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan prioritas dalam mencerdaskan anak bangsa. Pada dasarnya pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran dan interaksi guru dan siswa, pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang begitu rumit bagi sekalangan murid karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru saja, akan tetapi diperlukan kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran, guru merupakan kunci keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana pembelajaran disiplin dan tertip yang mendorong murid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Agar dapat menunjang tugas guru sebagai pendidik diperlukan pendekatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru akan berdampak pada pola pikir murid di mana setiap murid mempunyai cara belajar yang berbeda dengan murid yang lainnya.

Singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas

diarahkan untuk kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya siswa hanya pintar secara teoretis tapi miskin dalam aplikasi.

Khusus di Indonesia, banyak anak yang tidak menyenangi mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya banyak diantara mereka yang menyebutkan bahwa PKn penuh hapalan dan membosankan. Di Indonesia kebanyakan mata pelajaran PKn diletakkan pada jam–jam terakhir pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal karena pada umumnya pada jam terakhir otak sudah tidak bisa menangkap secara baik materi yang disebabkan oleh kelelahan.

Pada pembelajaran di sekolah, pelajaran PKn bagi sebagian murid dianggap begitu rumit, akan tetapi PKn tidak serumit yang murid bayangkan. Oleh karena itu pandangan negatif murid pada pelajaran PKn harus dihilangkan agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Bertitik tolak dari dasar tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Lestari, 2014 : 2)

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, PKn yang merupakan salah satu bidang ilmu memegang peranan penting serta mempunyai andil yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu-ilmu yang lain.

Ratumanan (Lestari, 2014:3) bahwa dapat dikatakan “tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan”.

Gagne (Dimiyati & Mudjiono, 2010:10), “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar”.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan sesuai dengan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Minat belajar murid pada pembelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan murid merupakan faktor penting bagi murid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya.

Oleh karena itu minat belajar murid harus diperhatikan dengan saksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan murid belajar, sehingga murid mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Rendahnya rata-rata hasil belajar PKn pada setiap tingkatan sekolah disebabkan karena kurangnya minat murid untuk belajar PKn sehingga kurang memahami setiap materi dalam pelajaran PKn. Pada kenyataannya tempat peneliti akan mengadakan penelitian, metode mengajar yang sering digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga murid merasa jenuh dalam kelas, akibatnya hasil belajar masih kurang karena murid memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar PKn, murid lebih memilih

membuka buku pelajaran lain saat belajar PKn, apalagi jika jam pelajaran PKn di siang hari. Murid tidak terbiasa bersikap aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama temannya, bahkan bersifat acuh tak acuh terhadap materi yang sudah dipelajarinya.

Agar dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang terjadi di lapangan, maka penulis melakukan observasi awal di kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi penulis, dalam kegiatan pembelajaran pada murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar pada tanggal 5 Februari 2018, diperoleh data bahwa pelajaran PKn belum mencapai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut, yakni 70. Hal ini dikarenakan pembelajaran PKn pada kelas IV masih menggunakan model konvensional, proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga murid merasa bosan. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, hanya 65% yang mencapai KKM dan 35% belum mencapai KKM. Artinya dari 30 orang hanya 19 orang yang mencapai KKM, sedangkan selebihnya yaitu 11 orang belum mencapai KKM.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada proses pembelajaran PKn, yang diinginkan adalah pola pembelajaran PKn yang dapat membuat PKn terasa mudah dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu strategi baru berupa model pembelajaran yang lebih memberdayakan murid. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar murid maka kelemahan-kelemahan

dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PKn murid Kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar".

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media alternatif bagi guru sekolah lain dalam mengajarkan materi PKn agar lebih mudah bagi murid.

- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran PKn dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk kelayakan pengajaran PKn yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai upaya untuk menawarkan inovasi baru dalam pembelajaran PKn.

b. Bagi murid

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid.
- 2) Dapat menumbuhkan kebiasaan murid untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat membuat murid menerima murid lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan pembelajaran agar model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

e. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk memperkenalkan metode yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Agar dapat memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut, Susanto (2013 : 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemaahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Belajar pada dasarnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan pola pikir dan tingkah laku pada diri orang belajar. Belajar dapat terjadi pada manusia dimanapun dia berada tanpa ada batasan tempat, ruang, dan waktu belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan

kemampuan sebelumnya dan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang terarah pada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan (Samad dan Maryati Z, 2011: 10).

Menurut Sardiman dalam Afandi, dkk(2013:1) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Slameto dalam Afandi, dkk(2013:1) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Sudjana dalam Afandi, dkk(2013:1) memandang belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapanm kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Jerome Brunner dalam Sani (2013 : 15) mengemukakan bahwa terjadinya proses belajar lebih ditentukan oleh cara mengatur materi pelajaran. Proses belajar terjadi melalui tahap-tahap yaitu : a) manipulasi objek langsung (*enactive*); b) representasi gambar (*iconic*); c) manipulasi simbol (*symbolic*).

David Ausubel dalam Sani (2013:15) mengemukakan bahwa proses belajar terjadi jika peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Bahan ajar untuk belajar harus sesuai dengan struktur kognitif dan struktur keilmuan, serta memuat keterkaitan seluruh bahan. Oleh sebab itu

dibutuhkan “peta konsep” yaitu bagan atau struktur tentang keterkaitan seluruh konsep secara terpadu dan terorganisasi, baik secara hierarkis dan distributif.

Berdasarkan batasan para ahli di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Adapun beberapa pengertian belajar menurut para ahli, (<http://www.pelajaran.co.id/2016/15/pengertian-belajar-menurut-pendapat-para-ahli-dan-kesimpulannya-terlengkap.html>) adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Djamarah, belajar biasa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan suatu perubahan. Dan perubahan yang diperoleh itu bukan perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar
- b. Menurut Lisnawaty Simanjuntak, belajar merupakan perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan yang tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan dan kerasukan pada susunan syaraf atau dengan kata lain mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan dalam diri seseorang yang belajar.

- c. Menurut Moh. Surya, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
- d. Menurut Sardiman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan baik dalam segala hal yang mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar itu meliputi semua aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Sudjana (2011:22) mengemukakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya”. Hasil belajar akan terlihat apabila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai individu atau siswa setelah siswa tersebut mengalami atau melakukan suatu proses aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Soemantri (Sumoharjo: 2015) mengatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar. Untuk mengungkapkan hasil belajar menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta yang mempengaruhi hasil belajarnya, faktor eksternal ini meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar Mengajar (KBM), Susanto (2013:19).

Pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran, Suprijono (2014:13)

5. Konsep Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing*

a. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, Enggen and Kauchak dalam Trianto (2007:42). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-

keterampilan tanya-jawab, Ibrahim, dkk, (Trianto 2007:45). Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu di tunjukkan pada table 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Trianto (2007:48-49)

b. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut **Lungren** (Jauhar, 2011: 53), unsur-unsur dasar pembelajaran

Kooperatif antara lain sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “Tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompok, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa berpandangan bahwa semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa membagi tugas dan tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan memperoleh keterampilan bekerjasama sesama belajar.
7. Setiap murid akan diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *Kooperatif*.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Arends (Trianto, 2009: 65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran *Kooperatif* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja kelompok secara *Kooperatif* untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial, Ibrahim, dkk, (Trianto 2007:44). Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu

sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab, Ibrahim, dkk, (Trianto 2007:45).

e. Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Saminanto, model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari murid lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Sedangkan menurut Kisworo (Lestari, 2014:19) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing murid diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah murid dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup

f. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Adapun kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menurut Arief (2013) adalah sebagai berikut :

1) Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat

siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

2) Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek
- f) Pembelajaran menjadi lebih efektif.

g) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

6. Konsep Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

a. Konsep PKn

Dalam pandangan Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

Adapun dari segi politik yang mendefinisikan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan suatu pendidikan politik yang membantu para peserta didik menjadi warganegara yang ikut berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang baik dan benar.

Menurut Azra (Lestari, 2014 : 21) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM. Sementara itu, Zamroni (Lestari, 2014:21) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pengertian lain didefinisikan oleh Merphin Panjaitan (Lestari, 2014:21), bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui

suatu pendidikan yang diagonal. Ruminati (2008:25) menyatakan bahwa “PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewarga Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada intinya Pendidikan Pancasila adalah suatu Pendidikan dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEKS yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.

b. Tujuan PKn

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Adapun jelasnya tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menurut Lestari (2014) adalah untuk menjadikan siswa agar :

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sesuai tujuan pembelajaran PKn diatas, diharapkan agar para murid dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif, berkembang secara positif serta berinteraksi dan mempunyai kepercayaan diri.

c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Secara Umum ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi (segala aturan ketatanegaraan).
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Dari kedelapan ruang lingkup pembelajaran PKn, nilai-nilai Pancasila sangat mendasari dan sebagai wahana untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

d. Hakikat PKn

Program PKn berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkeadilan yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

e. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hasil belajar yang dicapai dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang, tentang pengertian, keterampilan, sikap, atau nilai pada suatu pelajaran.

Hasil terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Djamarah dalam Ruswandi (2013: 51) hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat. Belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Hasil belajar adalah merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar itu meliputi semua aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari (2014) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Inpres Pagandongan I”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 62,42 sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 80,14 dari 35 murid. Dimana pada siklus I berada dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Pagandongan I Kota Makassar melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria Marza (2013) yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) Terhadap Kecakapan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 45 Palembang Pada Kompetensi Dasar Sistem Gerak Pada Manusia”. Hasil penelitian ini menunjukkan kecakapan komunikasi siswa diperoleh persentase dari pertemuan pertama 59,82%, pertemuan kedua yaitu 72,5%, dengan persentase rata-rata dari dua kali pertemuan 66,16%, yang masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata tes awal 26,40 dan rata-rata tes akhir 79,66, gain 53,26 dan N-Gain 0,72

yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yang artinya hipotesis Ha diterima. Didapat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari tes awal ke tes akhir dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Kerangka Pikir

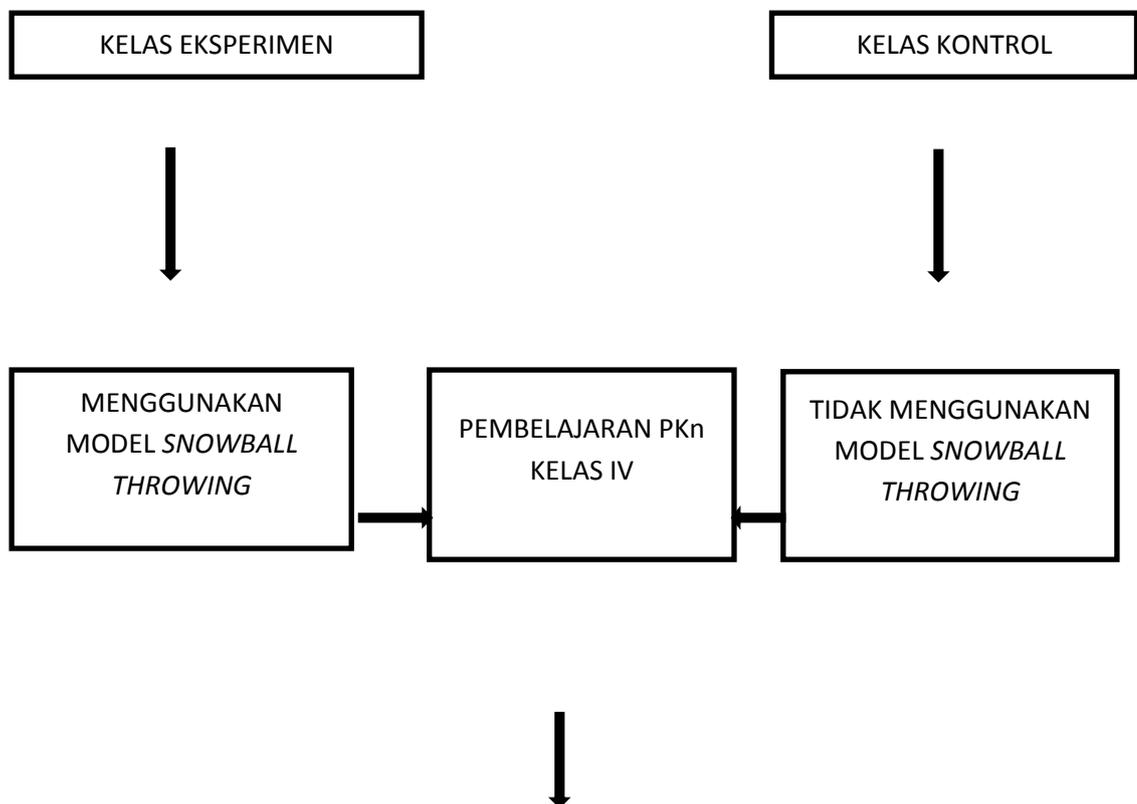
Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

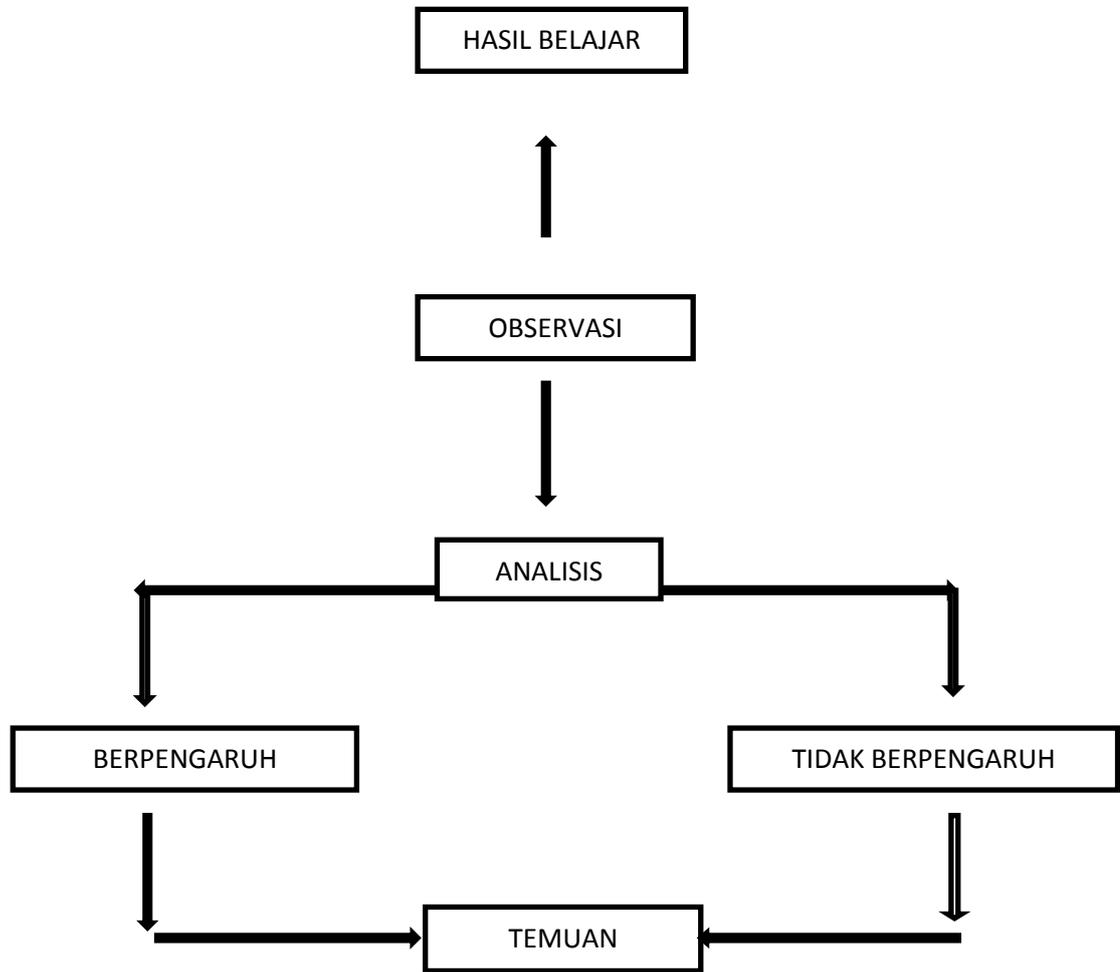
Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya guru mengajar konvensional secara ceramah dan tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran ini. Ini mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar PKn. Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga hasil belajar PKn menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan proses tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dimana suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Melalui penerapan model *Snowball Throwing*, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak baik guru,

murid dan hasil belajar. Guru akan lebih variatif menggunakan model *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar PKn lebih meningkat.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir





D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoretis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang sifatnya sangat sementara. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

H_1 : Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar murid, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design (post tes kelompok kontrol)*. Maksud dari rancangan ini adalah ada dua kelompok yang dipilih secara *random*. Maksud dari *random* adalah semua populasi mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Kelompok pertama diberi tindakan (*treatment*) sedangkan kelompok kedua tidak diberi tindakan (*treatment*). Pada akhir pembelajaran diadakan pengukuran pada kedua kelompok tersebut.

Tabel 3.1 Model desain penelitian

R	X	O ₂
R		O ₁

(Sugiyono,2013)

Keterangan:

30

R (Kelas Eksperimen) : Kelas yang diberi tindakan/perlakuan (*treatment*)

R (Kelas Kontrol) : Kelas yang tidak diberi tindakan/perlakuan (*treatment*)

X :Tindakan/perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

O₂ : Hasil tes kelas eksperimen

O₄ : Hasil tes kelas kontrol

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar. Karena berdasarkan hasil observasi bahwa guru jarang menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), jadi peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran Kooperatif yaitu tipe *Snowball Throwing* terhadap murid kelas IV dan peneliti ingin mengetahui berpengaruh atau tidaknya model yang digunakan terhadap hasil belajar murid..

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018.

2. Populasi

Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar, dengan jumlah 60 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Kelas IV.A sebanyak 30 orang dimana terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Sedangkan siswa Kelas IV.B sebanyak 30 orang dari 13 laki-laki dan 17 perempuan.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik (Sugiyono : 2013). Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 murid, dalam penelitian ini digunakan sampel total (total sampling). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas IV.A sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen dimana terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Sedangkan siswa Kelas IV.B sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol dimana terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai variabel terikat (*independen*).

Agar dapat menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

1. Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah skor posttest yang diperoleh murid melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Pada sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal yang berbentuk isian untuk menilai hasil belajar murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi ke sekolah dan berkonsultasi dengan guru mengenai kelas yang akan digunakan, waktu penelitian, keadaan murid serta materi pelajaran yang akan diteliti.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKn dan menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn pada kelas kontrol

3. Tes

Peneliti memberikan tes pada akhir pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Hasil Tes

Hasil tes dari kedua kelas eksperimen inilah yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar murid bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta ketuntasan hasil belajar. Skor yang diperoleh murid kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Data berupa nilai dikategorikan menurut kriteria nilai ketuntasan hasil belajar yang digunakan di SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Murid

Nilai	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

(SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis posttest adalah uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas inidigunakan uji *Chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 =Chi-kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi

Kriteria pengujian:

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel dengan dk = (k-3) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian: Jika F hitung $< F$ tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai *varians* homogen.

c. Uji Hipotesis (Posttest)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian:

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar murid pada pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar murid yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*

μ_2 : Rata-rata hasil belajar murid yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Statistik uji yang digunakan adalah uji-t dengan persamaan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata data kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata data kelas kontrol

n_1 = Banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya data kelas kontrol

s_1 = Standar *deviasi* kelas eksperimen

s_2 = Standar *deviasi* kelas kontrol

dsg = Standar *deviasi* gabungan

(Subana, 2001: 161)

Kriteria pengujian: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 yang diajukan diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Perumnas 3 ini terletak di kelurahan Kassi-kassi , Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tepatnya di Jl. Tamalate 6. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984. Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Asril Wahyudi,S.Pd serta melibatkan guru sebanyak 18 orang terbagi dalam 12 rombel (rombongan belajar).

Sekolah SD Inpres Perumnas 3 memiliki visi dan misi yang ingin diwujudkan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih maju. Visi dan misi SD Inpres 3 Makassar, sebagai berikut :

1. Visi

“membina imtaq meraih prestasi yang berwawasan global serta dilandasi nilai-nilai dan luhur sesuai dengan ajaran agama”

2. Misi

- a. Menanamkan aqidah melalui ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran serta bimbingan
- c. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan pemerintah
- d. Mengembangkan pengetahuan dibidang imtaq, bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

Jumlah murid di SD Inpres Perumnas 3 khususnya di kelas IV yaitu sebanyak 60 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Pada 38 V.A muridnya berjumlah 30 orang yang terdiri dari murid laki-laki sebanyak 15 orang dan jumlah murid perempuan sebanyak 15 orang. Sedangkan pada kelas IV.B muridnya berjumlah 30 orang yang terdiri dari murid laki-laki berjumlah 13 orang dan jumlah murid perempuan sebanyak 17 orang. Wali kelas IV.A dan wali kelas IV.B

Proses pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian jauh berbeda. Sebelum melakukan penelitian, hasil dan minat belajar murid masih kurang akibatnya murid tidak aktif dalam pembelajaran, kurang berinteraksi dengan guru maupun sesama dan bersifat acuh terhadap materi yang diajarkan. Tetapi setelah melakukan penelitian, hasil dan minat belajar murid meningkat hal itu disebabkan metode yang dilakukan membuat murid lebih aktif untuk belajar.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari *posttest* maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statiska deskriptif yang menggambar perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang di ujikan terdiri

dari 10 butir soal *posttest* yang diujikan pada masing-masing 30 orang murid kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *posttest* tersebut diperoleh rata-rata nilai seperti pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Rata-rata Nilai *Posttest*

Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
76,5	67,13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol, yaitu 76,5 dan 67,13. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan pada diagram 4.1 di bawah ini :

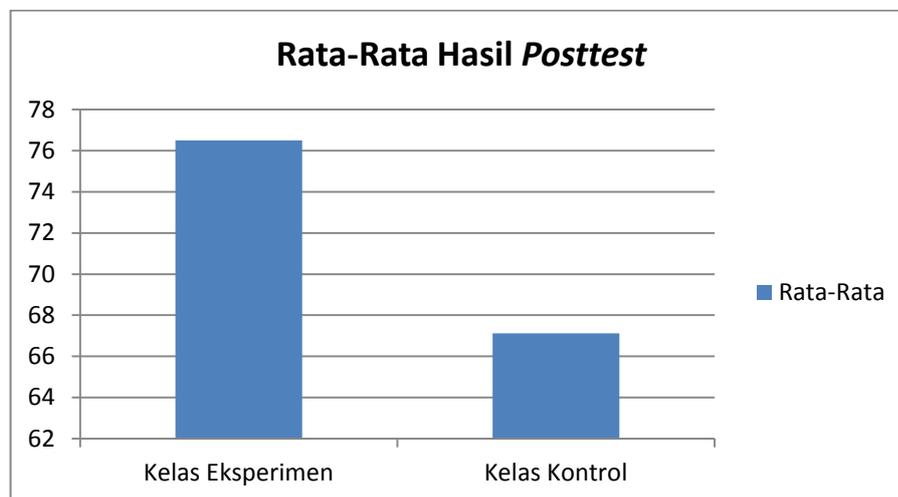


Diagram 4.1 Perbedaan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan analisis statistika deskriptif data kemudian dianalisis menggunakan uji pra syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dengan gambaran data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Hasil Uji Normalitas

		<i>Posttes</i>	
		Eksperimen	Kontrol
X^2_{hitung}		6,57	5,57
	<i>dk</i>	3	3
X^2_{tabel}	5%	7,81	7,81
Kesimpulan		Normal	

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians homogen atau tidak. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Posttes</i>	
	Eksperimen	Kontrol
S^2	323,3	196
N	30	30
F_{hitung}	1,6494	
F_{tabel}	3,166	
Kesimpulan	Homogen	

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Data hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji-t Posttest

	<i>Posttes</i>	
	Eksperimen	Kontrol
S^2	323,3	196
N	30	30
X	76,5	67,13
	<i>Posttes</i>	
	Eksprimen	Kontrol
t_{hitung}	2,26	
t_{tabel}	1,676	
Kesimpulan	H_1 diterima	

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

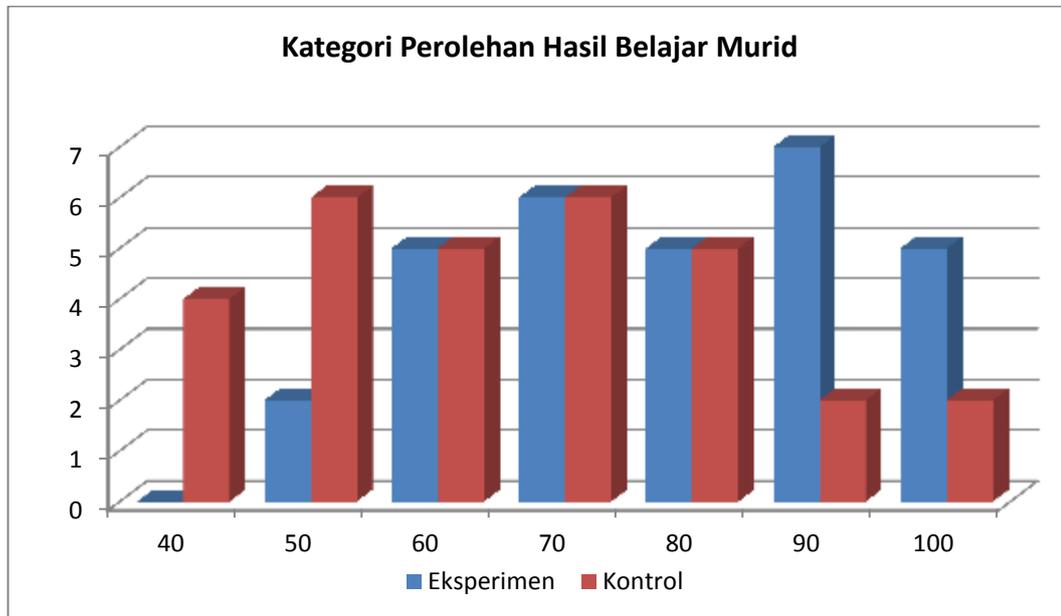
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, ketuntasan dan persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tes hasil belajar murid pada kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Murid

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Banyaknya Sampel	30	30
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	40
Nilai Rata-rata	76,5	67,13
Standar <i>Deviasi</i>	14	17,99
Ketuntasan	23	15
Persentase	76,66%	50%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3 bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah kelas eksperimen yaitu 50, dan untuk kelas kontrol nilai terendah yaitu 40. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai terendah masing-masing kelas. Hal ini juga diperjelas dari selisih nilai terendah yang diperoleh kedua kelas dengan nilai KKM, pada kelas eksperimen nilai terendah 50 dan KKM 70 memiliki selisih 20 skor, berbeda pada kelas kontrol selisih nilai terendah dengan KKM lebih besar yaitu

30 skor. Serta selisih rata-rata sebesar 9,37 skor. Adapun data hasil belajar murid kelas IV disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



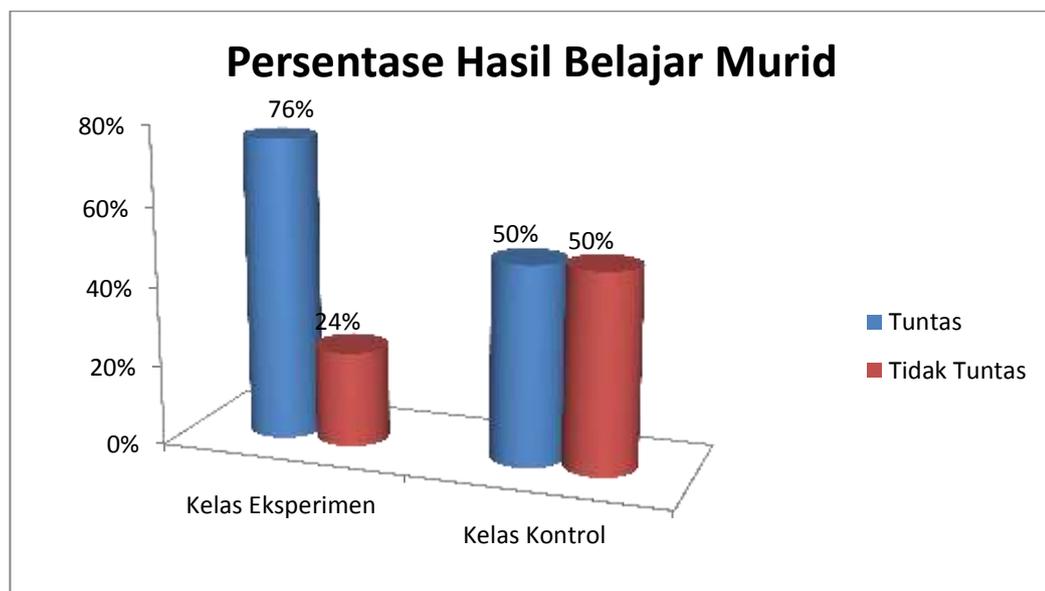
Gambar 4.2 Diagram Perolehan Hasil Belajar murid

Apabila hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3 dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka diperoleh frekuensi dan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid

Kriteria	Nilai	Kelas Ekspерimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	23	76,66%	15	50 %
Tidak Tuntas	< 70	7	23,34%	15	50 %
Jumlah		30	100 %	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar PKn murid kelas IV kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebanyak 23 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 76,66 % dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 orang dengan persentase 23,34 %. Pada kelas kontrol sebanyak 15 orang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 50% dan yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 orang dengan persentase 50 %. Data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar Murid

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan statistik uji *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 5,57$ sedangkan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 6,57$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki *varians* yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka *varians* kelas eksperimen dengan *varians* kelas kontrol bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas *varians* menggunakan uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,64949$ sedangkan $F_{tabel} = 3,166$ taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan (db) = 57. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *varians* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat analisis diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan berasal dari *varians* yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t, dengan hipotesis statistik yaitu:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Hasil analisis Uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,26$. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan (db) = 58, diperoleh $t_{tabel} = 1,676$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada pembelajaran PKn yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional murid kelas IV SD Inpres Perumnas 3.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Ada dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Snowball Thr*

owing. Sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,5 dengan standar *deviasi* 14 dan kelas kontrol 67,13 dengan standar deviasi 17,99. Rata-rata hasil belajar murid kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* menyebabkan hasil belajar murid kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain itu, jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen lebih banyak

yakni 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 76,66% sedangkan kelas kontrol 15 orang dengan persentase sebesar 50%.

Analisis statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan Uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari *varians* yang homogen. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan populasi homogen dilanjutkan dengan Uji-t. Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memudahkan murid dalam menguasai materi pembelajaran karena mereka dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan dengan cara membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dibagikan kemudian menggulung kertas seperti bola kemudian dilemparkan kepada teman yang lain dan teman yang mendapat gulungan kertas akan menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah muridmendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk memmbuat soal dan diberikan pada siswa lain (Arief,

2013). Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat peserta didik merasa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran karena sebelum diberikan evaluasi terlebih dahulu dijelaskan materi pembelajaran setelah itu murid diarahkan untuk mencari jawaban atau pertanyaan yang diberikan secara berkelompok. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* menjadi suatu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pemahaman konsep dengan cara bermain dengan melempar bola kertas kepada murid lain. Model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih menyenangkan, sehingga murid tidak akan bosan dalam belajar.

Hasil penelitian yang sebelumnya juga mengungkapkan adanya perbedaan hasil belajar murid yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari (2014) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Inpres Pagandongan I". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 62,42 sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 80,14 dari 35 murid. Dimana pada siklus I berada dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Pagandongan I Kota Makassar melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan meningkatnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 dan kelas kontrol yaitu 67,13.

Persentase ketuntasan murid pada kelas eksperimen menunjukkan 76,66 % yang lebih besar dari kelas kontrol dengan persentase 50 %. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada uji normalitas penyebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 5,57$ sedangkan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 6,57$ dengan taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7,81$ dengan kriteria pengujian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas *varians* menggunakan uji-F, diperoleh $F_{hitung} = 1,64949$, sedangkan $F_{tabel} = 3,166$ taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan (db) = 57 kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan *varians* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah melakukan uji pra syarat data terdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis penelitian (uji t) dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,26$ dan nilai $t_{tabel} = 1,676$. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis: 50

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Kepada guru Sekolah Dasar dalam PBM bias menggunakan metode bervariasi agar murid tidak merasa jenuh dan bosan dalam kelas
2. Kepada guru Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran PKn untuk mempertimbangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pelajaran PKn pada materi pokok Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan
3. Selanjutnya peneliti akan mengkaji penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu yang tersedia agar semua murid dapat giliran untuk menjawab soal dan menyampaikan jawabannya di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode pembelajaran di sekolah*. Semarang : Unissula Press
- Arief, Ardha. 2013. *Kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing*. <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html?m=>. Jumat 3 April 2015.19:32 WITA
- Dimiyati & Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai sampai Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustakakaraya

- Lestari, Ayu Puji. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing di Kelas IV SD Inpres Pagandongan I.* Skripsi Makassar. FKIP Unismuh Makassar
- Mirza, Ayu Fitria. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing (ST) Terhadap Kecakapan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Palembang Pada Kompetensi Dasar Sistem Gerak Pada Manusia.* Skripsi Palembang. FKIP UNSRI Palembang.
- Ruminati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran.* Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Samad dan Maryati Z. (2011). *Materi Ajar Strategi Pembelajaran.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara
- Subana dan Sudrajat 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (2011:22). *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya Remaja.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sumoharjo, Addy. 2015. *Defenisi Konsep Hasil Belajar.* (<http://BlogDuniaTeknologiDanArsitektur.com/doc>. diakses 25 Januari)
- Suprijono Agus. 2014. *Cooper* 52 *Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

RIWAYAT HIDUP



Safriansyah, lahir di Sinjai 2 Maret 1995. Pada tahun 2000 penulis pertama kali menginjakkan pendidikan di SD Negeri 149 Tokinjong dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 2 Sinjai dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi studinya di SMA Negeri 2 Sinjai dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis kemudian masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) yaitu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Pada program Strata Satu (S1). Diakhir pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar penulis menyusun skripsi dengan judul:

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn murid Kelas IV SD Inpres Perumnas 3 Kota Makassar”